

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Smeltzer & Bare, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama permasalahan tersebut semakin meningkat. *World Health Organization* (WHO) telah memperkirakan pada tahun 2025 nanti, sekitar 1,5 milyar orang di dunia akan menderita hipertensi tiap tahunnya. Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Umbas, Tuda & Nurmansyah, 2019).

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Risksesdas) tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 5,8% pada tahun 2013 menjadi 8,3% pada tahun 2018. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, dari hasil rekapitulasi data kasus baru, jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah 1.377.422 kasus Berdasarkan data dari

Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2020, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi tahun 2019 adalah sebanyak 16.342 orang. Semakin meningkatnya usia maka lebih berisiko terhadap peningkatan tekanan darah terutama tekanan darah sistolik sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun (Nurrahmani, 2011). Laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki kemungkinan berisiko hipertensi. Namun laki-laki lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan perempuan saat usia <45 tahun tetapi saat usia >65 tahun perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi (Prasetyaningrum, 2015).

Tingginya angka hipertensi disebabkan oleh faktor antara lain, genetic, pil KB, usia, jenis kelamin, stress, geografi, lingkungan, gaya atau pola hidup, garam dapur, dan merokok. Beberapa pasien yang menderita hipertensi biasanya mengalami tanda dan gejala seperti sakit kepala parah, penglihatan kabur, telinga berdengung, kebingungan, detak jantung tidak teratur, nyeri dada, pusing, lemas, kelelahan, sulit bernafas, gelisah, mual atau muntah, epitaksis, terdapat darah dalam urin, peningkatan vena jugularis dan kesadaran menurun (Wijaya & Putri, 2013).

Nyeri merupakan gejala yang menjadi salah satu manifestasi klinis oleh penderita hipertensi. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional dimana seseorang yang mengalami nyeri merasa tidak nyaman dan nyeri hanya dapat dirasakan oleh penderita tersebut atau bersifat subjektif, untuk itu pasien dan keluarga pasien perlu mendapatkan informasi dari perawat mengenai terapi non farmakologi yang dapat membantu mengurangi skala

nyeri akibat hipertensi. Pasien diharuskan memodifikasi gaya hidup, seperti penurunan berat badan, mengatur jadwal olah raga dan diet hipertensi (Vitani, R. A. I. (2019)

Pijat refleksi adalah suatu praktik memijat titik-titik tertentu pada tangan dan kaki. Manfaat pijat refleksi untuk kesehatan sudah tidak perlu diragukan lagi. Salah satu khasiatnya yang paling populer adalah untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh. Manfaat lainnya adalah mencegah berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengatasi stress, meringankan gejala migrain, membantu penyembuhan penyakit kronis, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Nugroho (2012), menunjukkan bahwa pijat refleksi kaki lebih efektif dibanding hipnoterapi dalam menurunkan tekanan darah.

Teknik relaksasi memiliki pengaruh yang sama dengan obat antihipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Prosesnya yaitu dimulai dengan membuat otot-otot polos pembuluh darah arteri dan vena menjadi rileks bersama dengan otot-otot lain dalam tubuh. Efek dari relaksasi otot-otot dalam tubuh ini akan menyebabkan kadar norepinefrin dalam darah menurun (Mills, 2012)

Pada dasarnya pijat relaksasi adalah metode untuk memperlancar kembali aliran darah. Adanya pijatan-pijatan terhadap titik sentra refleks diharapkan lancarnya aliran darah, penyempitan, penyumbatan pada pembuluh darah menjadi normal kembali. Pemijatan/ penekanan pada titik-titik sentral refleks jantung dan *hypertension point* akan merangsang impuls

syaraf bekerja pada sistem syaraf autonomik cabang dari parasimpatik. Pemijatan/ penekanan dengan irama yang teratur pada kaki akan merefleksi pada organ-organ yang bersangkutan, menstimulasi syaraf tepi melalui alur-alur persyarafan menuju sistem syaraf pusat dan sistem syaraf belakang sehingga terjadi efek relaksasi dan tubuh dalam keadaan *homeostasis*. Keadaan homeostasis pada tubuh yang mengenai jantung dan pembuluh darah dapat mengembalikan fungsi dan mampu mengembalikan tekanan darah pada ambang normal (Jones, 2012).

Bersadarkan jurnal (Majid dkk, 2016) akupresur dapat menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, dan dapat menurunkan tekanan darah. Terapi akupresur memiliki banyak fungsi bagi Kesehatan tubuh salah satunya adalah menurunkan nyeri akut maupun kronis. Nyeri terjadi karena adanya ketidakseimbangan aliran energi “qi” didalam tubuh. Akupresur akan menyeimbangkan aliran energi “qi” tubuh sehingga akan menghilangkan rasa nyeri sekaligus menyembuhkan penyakit yang diderita (Kurniyawan, 2016). Priyo (2018) menyatakan adanya penurunan tekanan darah maupun nyeri pada klien lansia hipertensi dengan akupresur.

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Nyeri Akut Dan Penerapan Tindakan Refleksi Pijat Kaki Di Puskesmas Jeruklegi 1”.

**B. Tujuan**

## 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan tindakan refleksi pijat kaki di Puskesmas Jeruklegi 1.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- b. Mampu memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi berhubungan dengan nyeri akut
- c. Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien hipertensi berhubungan dengan nyeri akut
- d. Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien hipertensi berhubungan dengan nyeri akut
- e. Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi berhubungan dengan nyeri akut
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan penerapan tindakan refleksi pijat kaki pada penderita hipertensi.

### C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan karya ilmiah akhir ners ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk memperkuat teori dan penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) pada pasien hipertensi.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a. Penulis

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan asuhan keperawatan dengan hipertensi

##### b. Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan reverensi di perpustakaan institusi Pendidikan

##### c. Puskesmas Jeruklegi 1

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi Puskesmas terhadap pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan menjadikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan kasus hipertensi (bio, psiko, sosial dan spiritual).